

HUBUNGAN KEPATUHAN MINUM OBAT ANTIRETROVIRAL (ARV) DAN HASIL VIRAL LOAD (VL) DENGAN KUALITAS HIDUP ODHIV DI PUSKESMAS PAITON

Verawati Dwi Indriani¹, Achmad Kusyairi², Nurul Laili³
Universitas Hafshawaty Zainul Hasan.
Email:verawati@gmail.com

ABSTRAK

Antiretroviral (ARV) merupakan obat utama dalam terapi HIV yang berfungsi menghambat pertumbuhan virus. Viral load adalah pemeriksaan laboratorium yang mengukur jumlah virus HIV dalam darah, berperan penting dalam menilai risiko transmisi, efektivitas terapi, dan potensi penyebaran infeksi. Kualitas hidup menggambarkan persepsi individu terhadap posisinya dalam kehidupan berdasarkan konteks budaya, nilai, dan harapan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan kepatuhan minum obat ARV dan hasil viral load dengan kualitas hidup odhiv di Puskesmas Paiton.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *crosssectional*. Populasi terdiri atas 30 pasien HIV yang telah menjalani terapi ARV minimal enam bulan dan belum melakukan pemeriksaan viral load pada tahun 2025. Sampel dipilih menggunakan *teknik purposive* sampling sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kuesioner WHOQOL-HIV BREF untuk mengukur kualitas hidup, kuesioner (MMAS-8) untuk menilai tingkat kepatuhan minum obat, serta data hasil pemeriksaan laboratorium *viral load*. Analisis data dilakukan menggunakan *Uji Square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki Tingkat kepatuhan dan kualitas hidup pada kategori sedang, serta hasil *viral load* yang tidak terdeteksi sebanyak 27 responden (90%) yang menandakan adanya hubungan yang sangat bermakna antara kepatuhan minum ARV dan hasil *viral load* dengan kualitas hidup ODHIV. *Uji Chi-Square* menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-sided)* sebesar 0,000 (<0,05). Kepatuhan yang tinggi dalam mengonsumsi ARV serta hasil viral load yang terkendali berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup ODHIV. Diperlukan dukungan berkelanjutan dari tenaga kesehatan dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan ARV guna mencapai kualitas hidup yang optimal.

Kata Kunci: Kepatuhan minum obat ARV, *Viral Load*, Kualitas hidup



1. PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh, khususnya sel-sel CD4 yang membantu tubuh melawan infeksi. HIV dapat berdampak serius pada kesehatan individu karena mengurangi kemampuan tubuh untuk melawan penyakit dan infeksi. Tanpa pengobatan yang tepat, HIV dapat berkembang menjadi *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS), yang merupakan tahap akhir dari infeksi HIV dan ditandai dengan adanya penyakit oportunistik (WHO, 2022).

Pengobatan antiretroviral (ARV) telah menjadi terobosan besar dalam pengelolaan HIV. ARV bekerja dengan menghambat replikasi virus, sehingga membantu mengurangi jumlah virus dalam tubuh dan memperbaiki sistem kekebalan. Namun, kepatuhan dalam minum obat ARV adalah kunci keberhasilan pengelolaan HIV, kepatuhan yang rendah dapat menyebabkan peningkatan viral load, yang berarti jumlah virus dalam tubuh meningkat, dan dapat berdampak negatif pada kualitas hidup ODHIV (Zhang y, 2018)

Berdasarkan hasil data Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo, di Kabupaten Probolinggo sampai akhir tahun 2024, jumlah kasus HIV/AIDS yang dilaporkan melalui SIHA 2.196 orang ODHIV baru dan 55 orang yang baru memulai pengobatan ARV. Sedangkan berdasarkan data di Puskesmas Paiton tahun 2022 data odhiv on ARV sebanyak 58 orang, tahun 2023 data odhiv terdapat sejumlah 64 orang, dan di tahun 2024 total pasien yang melakukan pengobatan ARV sebanyak 78 odhiv. Dari 78 odhiv 43 orang telah melakukan VL dan didapatkan data 8 odhiv hasil VL nya tinggi > 200 copies/ml, dan 35 orang lainnya di dapatkan hasil

<200 copies/ml. Penilaian kepatuhan minum obat pada ODHIV di Puskesmas Paiton hanya dilihat dari jadwal pengambilan obat tiap bulannya dan masih banyak ODHIV yang tidak tepat waktu untuk mengambil obat sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan (SIHA 2.1 dan RM PKM Paiton).

Salah satu indikator tingkat keberhasilan terapi ARV adalah dengan melakukan pemeriksaan viral load. Viral load adalah salah satu pemeriksaan yang digunakan untuk mengukur jumlah virus HIV dalam darah penderita HIV/AIDS sehingga kita dapat mengetahui risiko transmisi, respon terapi dan risiko penyebaran infeksi (WHO, 2021).

Pengobatan ARV telah terbukti efektif dalam menurunkan jumlah viral load dalam tubuh, yang pada gilirannya dapat memperlambat perkembangan penyakit dan memperpanjang harapan hidup ODHIV. Namun, kepatuhan minum obat ARV adalah faktor kunci yang menentukan keberhasilan terapi. Kurangnya kepatuhan dapat mengakibatkan kegagalan pengobatan, peningkatan resistensi obat, dan penurunan kualitas hidup (Nurmawati et al., 2019).

2. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Desain cross sectional merupakan jenis penelitian dengan menggunakan variabel-variabel yang pengukurannya hanya dilakukan sekali pengamatan. sample dalam penniselitan ini Adalah 30 orang dengan menggunakan tehnik Accidental sampling, penelitian ini juga sudah mendapatkan sertifikal layak etik dari komisi etik UNHASA. No 059 /KEPK-UNHASA/IV/2025



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 5.1: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Pada

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
20-30 tahun	5	16,7 %
31-40 tahun	13	43,3%
41-50 tahun	12	40 %
Jumlah	30	100 %

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Petani	10	33,3 %
Pegawai Swasta	4	13,3%
Pedagang	16	53,4 %
Jumlah	30	100 %

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Perempuan	13	43,3 %
Laki-laki	17	56,7%
Jumlah	30	100 %

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD	4	13,3 %
SMP	10	33,4%
SMA	12	40 %
PERGURUAN TINGGI	4	13,3 %
Jumlah	30	100 %

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 5.5 Tabel Distribusi frekuensi Kepatuhan Minum Obat ARV ODHIV

Kepatuhan	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	0	0%
Sedang	27	90%
Rendah	3	10%
Jumlah	30	100%

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 5.6 Tabel Distribusi frekuensi Hasil Viral Load ODHIV

Hasil Viral Load	Frekuensi	Presentase (%)
≤200 copies/ml (Tidak terdeteksi)	27	90%
≥200 copies/ml (Terdeteksi)	3	10%
Jumlah	30	100%

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 5.7 Tabel Distribusi frekuensi Kualitas Hidup ODHIV

Kualitas hidup	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	0	0%
Sedang	27	90%
Rendah	3	10%
Jumlah	30	100%

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 5.8 Hubungan Kepatuhan Minum ARV dengan Kualitas Hidup

Kepatuhan Minum obat	Kualitas Hidup						Jumlah	P value	
	Tinggi		Sedang		Rendah				
	F	%	F	%	F	%			
Tinggi	0	0	0	0	0	0	0	0.000	
Sedang	0	0	27	90%	0	0	27		90%
Rendah	0	0	0	0	3	10%	3		10%
Jumlah	0	0	27	90%	3	10%	30	100%	

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan table 5.8 menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 27 orang (90%) yang tingkat kepatuhan minum obat ARV sedang dan kualitas hidupnya sedang, dan 3 orang (10%) Tingkat kepatuhan minum ARV rendah dan kualitas hidupnyaapun rendah

Tabel 5.9 Hubungan Hasil Viral Load dengan Kualitas Hidup

Viral Load	Kualitas Hidup						Jumlah	P value	
	Tinggi		Sedang		Rendah				
	F	%	F	%	F	%			
Tidak Terdeteksi	0	0	27	90%	0	0	27	90%	0.000
Terdeteksi	0	0	0	0	3	10%	3	10%	
Jumlah	0	0	27	90%	3	10%	30	100%	

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan table 5.9 menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 27 orang (90%) yang hasil viral loadnya tidak terdeteksi kualitas hidunya sedang, dan 3 orang (10%) yang hasil viral loadnya terdeteksi kualitas hidupnya rendah.

Mengidentifikasi kepatuhan minum obat ARV pada ODHIV di Puskesmas Paiton.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden rata-rata kepatuhan minum obat ARV tinggi adalah 0 orang (0%), kepatuhan sedang 27 orang (90%), dan kepatuhan rendah 3 orang (10%).

Dukungan keluarga Berdasarkan teori Lawrence Green tentang factor yang mempengaruhi perubahan perilaku kepatuhan dalam pengobatan pada pasien yaitu *reinforcing factors* (factor penguat) berupa dukungan keluarga. Bahrun (2017) mengatakan bahwa dukungan keluarga yang diberikan kepada pasien berupa dukungan kasih sayang, informasi dan rasa nyaman. Dorongan keluarga dari segi fisik maupun mental sangat dibutuhkan odhiv. Dimana hal ini dapat bermanfaat bagi odhiv sehingga mengurangi rasa kecemasan, depresi dan pemikiran negatif tentang pengobatan ARV yang dijalani.

Sedangkan pengetahuan, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syaiful di RSUD Kariyadi Semarang, mengatakan bahwa ODHIV yang berpengetahuan baik lebih patuh mengonsumsi obat ARV dibandingkan yang berpengetahuan kurang karena pemahaman seseorang akan berpengaruh terhadap sikap positif yang mampu mempengaruhi tindakan dalam bentuk perilaku positif pada status Kesehatan (Debby et al., 2019).

Mengidentifikasi hasil Viral Load (VL)

pada ODHIV di Puskesmas Paiton.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 27 orang odhiv (90%) viral loadnya tidak terdeteksi dan 3 orang odhiv

(10%) hasil viral loadnya terdeteksi. Pasien HIV di Indonesia memiliki risiko lebih besar masuk ke stadium AIDS apabila mengalami Infeksi Oportunistik (IO). Viral load merupakan indikator langsung dari jumlah sel yang dihasilkan oleh virus pada tubuh manusia yang telah

terinfeksi HIV. Pengukuran viral load ini bertujuan untuk menilai progresivitas perjalanan infeksi HIV yang lebih baik daripada pengukuran jumlah sel TCD4.

Jumlah angka viral load yang tinggi akan mengakibatkan imunosupres, serta meningkatkan virulensi kuman. Imun yang menurun pada pasien HIV tersebut dapat meningkatkan risiko terjadinya Infeksi Oportunistik karena bakteri atau kuman yang awalnya bersifat dorman akan terjadi reaktivasi, serta menjadi lebih mudah terpapar oleh bakteri atau jamur dari luar tubuh (Baedowi et al., 2020).

Mengidentifikasi kualitas hidup ODHIV di Puskesmas Paiton.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 0 orang (0%) dengan kualitas hidup yang tinggi, 27 orang (90%) dengan kualitas hidup yang sedang dan 3 orang (10%) dengan kualitas hidup yang rendah.

Lama terdiagnosa HIV juga mempunyai pengaruh terhadap kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS. Kualitas hidup terdiri dari empat domain, 75 diantaranya domain kesehatan fisik dan domain kesejahteraan psikologi. Domain Kesehatan fisik mencakup aktivitas sehari-hari, ketergantungan pada obat-obatan, energi dan kelelahan, mobilitas,



sakit dan ketidaknyamanan, tidur/istirahat, dan kapasitas kerja. Individu yang sudah terpapar dan terinfeksi HIV selama 1-10 tahun maka akan muncul gejala seperti flu. Selanjutnya terdapat gejala awal penyakit antara lain keringat yang berlebihan pada waktu malam, diare terus menerus, pembengkakan kelenjar getah bening, flu yang tidak kunjung sembuh, nafsu makan berkurang, badan menjadi lemah, dan berat badan terus berkurang (Syatriani, 2023).

Menganalisis hubungan kepatuhan minum obat ARV dengan kualitas hidup ODHIV di Puskesmas Paiton.

Adapun hasil *Uji Chi Square* didapatkan Nilai *Asymp. Sig (2-Sided)* menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,000 lebih kecil dari $< 0,05$ maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat bermakna antara kepatuhan minum ARV dengan Kualitas Hidup ODHIV di Puskesmas Paiton. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat odhiv dengan kepatuhan sedang hasil kualitas hidupnya sedang sejumlah 27 orang (90%), dan 3 orang dengan kepatuhan rendah kualitas hidupnya rendah sebanyak 3 orang (10%). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa odhiv yang kepatuhan minum obat ARV nya sedang maka kualitas hidupnya kategori sedang, sedangkan odhiv dengan kepatuhan minum obat ARV rendah maka kualitas hidupnya juga rendah.

Menganalisis hubungan hasil viral load dengan kualitas hidup ODHIV di Puskesmas Paiton.

Adapun hasil *Uji Chi Square* didapatkan Nilai *Asymp. Sig (2-Sided)* menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,000 lebih kecil dari $< 0,05$ maka disimpulkan

bahwa terdapat hubungan yang sangat bermakna antara hasil Viral Load dengan Kualitas Hidup ODHIV di Puskesmas Paiton.

Berdasarkan hasil penelelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat odhiv dengan hasil viral load tidak terdeteksi kualitas hidupnya sedang sejumlah 27 orang (90%), dan 3 orang dengan hasil viral load terdeteksi kualitas hidupnya rendah sebanyak 3 orang (10%). Viral load tersupresi < 200 kopi/ml menjadi ambang batas orang dengan HIV tidak lagi bisa menularkan secara seksual dan jumlah viral load < 200 kopi/ml dianggap sudah cukup rendah dan menunjukkan bukti bahwa pengobatan ARV bekerja dengan baik. Viral load yang rendah atau tidak terdeteksi, yang dicapai melalui terapi antiretroviral (ARV) yang efektif, dapat membantu meningkatkan kualitas hidup penderita HIV/AIDS. Seseorang dengan viral load tidak terdeteksi memiliki risiko penularan yang sangat rendah, sehingga dapat menjalani kehidupan yang lebih normal, termasuk aktivitas seksual, tanpa khawatir menularkan penyakit (Sandy Jay, 2024)

4. KESIMPULAN

- 1) Kepatuhan minum obat ARV dari 30 responden di Puskesmas Paiton terdapat 27 responden (90%) dengan kepatuhan sedang.
- 2) Hasil Viral Load dari 30 responden di Puskesmas Paiton terdapat 27 responden (90%) yang hasil VL nya tidak terdeteksi.
- 3) Kualitas Hidup dari 30 responden di Puskesmas Paiton terdapat 27 responden (90%) dengan kualitas hidup sedang.
- 4) Ada Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral (ARV) Dengan Kualitas Hidup ODHIV di Puskesmas Paiton dengan nilai *p*



value sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05).

- 5) Ada Hubungan Hasil Viral Load Dengan Kualitas Hidup ODHIV di Puskesmas Paiton dengan nilai *p* value sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05).

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M., et al. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Anggraini, Tika . (2021). *Korelasi Jumlah Cd4 Dengan Jumlah Viral Load Pada Penderita HIV/AIDS (Studi Pustaka)*. Diploma thesis, Poltekkes Tanjungkarang.
- Anwar, Y., Nugroho, S. A., & Tantri, N. D. (2018). Karakteristik sosiodemografi klinis, dan pola terapi antiretroviral pasien HIV/AIDS di RSPI Prof.
- Dr. Sulianti Saroso periode Januari Juni 2016. *PHARMACY: Jurnal Farmasi Indonesia (Pharmaceutical Journal of Indonesia)*, 15(1), 72-89.
- Astari, L., Sawitri, Safitri, Y. E., & P, D. H. (2009). Viral load pada Infeksi HIV. *Telaah Kepustakaan*, 21(1), 31-39.
- Djoerban Z, Djauzi S. HIV dan AIDS di Indonesia. (2014). *Buku Ajar Ilmu Dalam*. Jakarta: Interna Publishing, 889-99.
- Fithria, R. F., Purnomo, A., & Ikawati, Z. (2010). *Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pengobatan ARV (Anti Retro Viral) pada ODHA (Orang dengan HIV/AIDS) di RSUD Tugurejo dan RSU Panti Wilasa Citarum Semarang* (Tesis, Universitas Gadjah Mada). Universitas Gadjah Mada Repository. https://etd.repository.ugm.ac.id/p_enelitian/detail/48785
- Framasari, D. A., Flora, R., & Sitorus, R. J. (2020). Infeksi Oportunistik Pada ODHIV Terhadap Kepatuhan Minum ARV (AntiRetroviral) Di Kota Palembang. *Jambi Medical Journal*, 8(1), 67-74.
- Green, Chris. W. (2009). *Pengobatan Untuk AIDS*. Jakarta: Yayasan Spiritia.
- Jaemi, J. (2020). Kepatuhan Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) terhadap Pengobatan Antiretroviral(ARV). *JHeS (Journal of Health Studies)*, 72-84.
- Karyadi, T. (2017). Keberhasilan Pengobatan Antiretroviral (ARV). *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 4(1): 2-4.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Klatt, Edward. C. (2016). Human of Immunodeficiency Virus. *Pathology of HIV AIDS*. Savannah. 6-61.
- Kurniawati, V. V., Harioputro, D. R., & Susanto, A. J. (2022). Evaluasi Kadar Sel Cd4, Viral Load, Dan Neutrophil Lymphocyte Ratio (NLR) Terhadap Infeksi Oportunistik Pada Pasien HIV/AIDS. *Biomedika*, 14(2), 99-107.
- Latif, F., Maria, I. L., & Syafar, M. (2014). Efek samping obat terhadap kepatuhan pengobatan antiretroviral orang dengan HIV/AIDS. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 9(2), 101-106.
- Liyanovitasari, L. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Orang Dengan HIV/AIDS



- (ODHA). *Fokus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 157.
- Li, H., Marley, G., Ma, W., et al. *The Role of ARV Associated Adverse Drug Reactions in Influencing Adherence Among HIV-Infected Individuals: A Systematic Review and Qualitative Meta-Synthesis*. 2017; 21: 341–351.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2020). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis* (Edisi 5). Salemba Medika.
- Monasel, A. H. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup Orang dengan HIV/AIDS di Yayasan Peduli Kasih, Kota Semarang.
- Pratama, A. A. (2021). Pencegahan dan Penularan HIV/AIDS : Laporan Kasus. *Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 645-653.
- UNAIDS. (2018). *Report on the global AIDS epidemic*. Switzerland: UNAIDS.
- UNAIDS. (2020). *UNAIDS Data 2020*. Switzerland: UNAIDS.
- World Health Organization. (2016). 4 Clinical Guidelines: Antiretroviral Therapy. *Consol Guidel Use Antiretrovir Drugs Treat Prev HIV Infect Recomm a Public Heal Approach*. (2nd edition): 129. Switzerland: WHO.
- World Health Organization. (2020). Latest HIV Estimates and Updates on HIV Policies Uptake, July 2020. WHO. Diakses tanggal 30 November 2022, dari <https://www.who.int/data/gho/data/themes/hiv-aids>